

Sejarah Perkembangan Filsafat dan Sains pada Zaman Renaissance Modern

Daulat¹, Elida Saragih², Ridho Ansyah³, Salminawati⁴

^{1,2,3,4} Program Magister Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara ,Medan

e-mail: daulat0331233034@uinsu.ac.id¹, elida0331234050@uinsu.ac.id²,
ridhoansyah0331233054@uinsu.ac.id³, salminawati@uinsu.ac.id⁴

Abstrak

Filsafat dan Sains saling terkait. Ilmu pengetahuan diciptakan berdasarkan nalar, demikian pula ilmu pengetahuan menambah kemajuan filsafat. Filsafat terus berubah dalam seiring berjalannya waktu. Hal ini karena pemikiran manusia terus berkembang ke arah yang lebih baik. Jauh pada periode sebelum peristiwa luar biasa yang kita kenal sebagai renaissance terjadi. Munculnya Renaissance merupakan awal dari abad modern. Adapun tujuan artikel ini untuk menganalisa sejarah perkembangan filsafat dan sains pada zaman renaissance modern. Metode yang digunakan peneliti ialah metode kepustakaan. berfikir dengan filosofis dan lahirnya pemikiran secara kritis sudah ada sejak zaman Yunani Kuno, yaitu di Milite, salah satu kota di Yunani. Ketika yang berkembang adalah filsafat Barat. Kelahiran pemikiran filsafat ini berawal dari abad ke-6 SM dengan runtuhnya mite-mite dan dongeng-dongeng atau mitologi yang selama ini dipercayai oleh bangsa Yunani yang merupakan legitimasi dari setiap keanehan yang terjadi saat itu. Ilmu pengetahuan Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an memberi makna bahwa segala keanehan yang terjadi di alam semesta merupakan petunjuk dari Allah dan menunjukkan hakikat firman-Nya serta menunjukkan keterbatasan akal manusia untuk memahami Allah secarautuh meskipun wahyu-Nya tidak bertentangan dengan akal. Hal ini menunjukkan penjelasan bahwa Sang Pencipta tidak bisa disamakan dengan apa yang Ia ciptakan.

Kata kunci: *Filsafat, Sains, Renaissance Modern*

Abstract

Philosophy and Science are interrelated. Science was created based on reason, likewise science adds to the progress of philosophy. Philosophy continues to change over time. This is because human thinking continues to develop in a better direction. Long before the extraordinary events we know as the renaissance occurred. The emergence of the Renaissance was the beginning of the modern age. The aim of this article is to analyze the history of the development of philosophy and science in the era of modern revival. The method used by researchers is the library method. Thinking philosophically and the birth of

critical thinking have existed since Ancient Greece, namely in Milite, a city in Greece. When what developed was Western philosophy. The birth of this philosophical thought began in the 6th century BC with the collapse of the myths and fairy tales or mythology that had been believed by the Greeks as the legitimization of every oddity that occurred at that time. Islamic knowledge contained in the Qur'an means that all oddities that occur in the universe are instructions from Allah and show the essence of His word and show the limitations of human reason to understand Allah completely even though His revelation does not contradict reason. This shows the explanation that the Creator cannot be equated with what He created.

Keywords : *Philosophy, Science, Modern Renaissance*

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk yang memiliki akal dan pikiran. Akal dan pikiranlah yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Oleh karena itu akal dan pikiran pulalah yang menjadi rujukan manusia dalam menemukan kebenaran yang sesungguhnya. Dalam mencari kebenaran, manusia menggunakan filsafat dan sains. Untuk mendapatkan kebenaran yang pasti, mestilah harus menggunakan pemikiran yang mendalam. Sains adalah instrumen yang dapat digunakan manusia sesuai dengan kapasitasnya. Filsafat dan Sains saling terkait. Ilmu pengetahuan diciptakan berdasarkan penalaran, demikian pula ilmu pengetahuan menambah penyempurnaan filsafat. Filsafat dan sains mempunyai tujuan yang sama, yakni mencari kebenaran untuk kesejahteraan manusia, filsafat dan sains juga bersifat mendasar dan terbuka, adil terhadap realitas. Pada kenyataan, ada beberapa ilmuab yang tidak melibatkan filsafat dalam menciptakan sains. Ilmuan hanya berambisi untuk mengembangkan sains untuk memperoleh manfaat tanpa memikirkan dampak dari perbuatan yang mereka lakukan. Dalam situasi ini, filsafat harus berperan dalam perkembangan sains dalam kehidupan manusia. Dengan memanfaatkan filsafat, manusia dapat mencari kebenaran mendasar tentang ilmu pengetahuan dan pengembangannya untuk memperoleh manfaat dan bukan malah merugikan.

Filsafat terus berubah dalam seiring berjalannya waktu. Hal ini karena pemikiran manusia terus berkembang ke arah yang lebih baik. Jauh pada periode sebelum peristiwa luar biasa yang kita kenal sebagai renaisans terjadi. Munculnya Renaissance merupakan awal dari abad modern. Zaman sekarang tidak sama dengan dunia dulu, dunia baratsama sekali berbeda karena pada masa itu belum terjadi renaissance. Kemajuan ilmu pengetahuan pada zaman dahulu masih ditentukan dibatasi oleh gereja, yang menyebabkan pemikiran manusia menjadi sempit, terbatas, dan tidak berkembang dengan tetap berpegang pada peraturan gereja . Pada masa Renaisans ini, penemuan ilmu pengetahuan modern mulai dikembangkan. Pada zaman ini, manusia mempunyai kebebasan untuk berpikir. Pada masa Renaisans, muncul aliran yang memaparkan kebenaran yang berfokus pada manusia, yang kemudian disebut humanisme. Tatanan ini lahir karena kekuatan gereja yang menafikan berbagai wahyu manusia, bahkan dengan prinsip dan kekuatannya, gereja telah membungkam para pemikir dan peneliti yang dianggap mengingkari pengungkapan logis dalam kitab-kitab berkah yang dimiliki umat Kristiani secara konsisten disinggung.

Berdasarkan uraian pendahuluan, tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan, menjabarkan tentang Sejarah perkembangan filsafat dan sains pada zaman renaissance modern.

METODE

Adapun dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kepustakaan (library research) yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka. penelitian yang menggunakan cara untuk mendapatkan data informasi dengan menempatkan fasilitas yang ada di perpustakaan seperti buku, majalah, dokumen, catatan kisah-kisah sejarah atau penelitian kepustakaan murni yang terkait dengan dengan obyek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Perkembangan Filsafat Dan Sains Pada Zaman Renaissance Modern

Filsafat dan Sains saling terkait. Ilmu pengetahuan diciptakan berdasarkan nalar, demikian pula ilmu pengetahuan menambah kemajuan filsafat (Efendi dan Sartika, 2021). Filsafat dan ilmu pengetahuan mempunyai tujuan yang sama, yaitu khusus mencari kebenaran untuk kesejahteraan manusia, filsafat dan ilmu pengetahuan juga bersifat mendasar dan terbuka, adil terhadap kenyataan (Wahidin, 2017). Filsafat terus berubah dalam waktu ke waktu. Hal ini karena pemikiran manusia terus berkembang ke arah yang lebih baik. Perkembangan pemikiran filosofis ini dimulai pada zaman pra-Yunani kuno (abad ke-6 SM) hingga zaman sekarang (abad ke-20 dan seterusnya) (Darusman dan Wiyono, 2019).

Filsafat digunakan sebagai landasan berfikir oleh bangsa Yunani untuk menggali ilmu pengetahuan, sehingga tercipta di zaman-zaman berikutnya. Ini seperti membuka jalan bagi berbagai disiplin ilmu yang dampaknya masih terasa hingga saat ini. Oleh karena itu, periode perkembangan filsafat Yunani merupakan entri poin bagi umat manusia untuk memasuki peradaban baru. Sebenarnya awal perkembangan ilmu pengetahuan di Yunani sudah terjadi sejak abad ke-5 SM, yang melahirkan pemikiran intelektual dari bangsa Yunani disebabkan oleh beberapa faktor, (1) Keadaan alam geografis bangsa Yunani tersebut yang mengarah pada perdagangan dan perantauan sehingga Yunani sering bertemu dan bertukar pikiran atau sharing dengan bangsa-bangsa lain diluar sana sehingga terbukalah pemikiran mereka. (2) Di Athena terdapat kondisi yang memberikan kesempatan untuk berpikir secara mendasar dan mengeluarkan pendapat secara kritis (3). Bangsa Yunani sangat menghargai logika atau akal dan cara berfikir setiap manusia. (4). Bentuk negaranya adalah republik demokrasi sehingga rakyat memerintah dengan tanggung jawabnya sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, maka berfikir dengan filosofis dan lahirnya pemikiran secara kritis sudah ada sejak zaman Yunani Kuno, yaitu di Milite, salah satu kota di Yunani. Ketika yang berkembang adalah filsafat Barat. Kelahiran pemikiran filsafat ini berawal dari abad ke-6 SM dengan runtuhnya mite-mite dan dongeng-dongeng atau mitologi yang selama ini dipercayai oleh bangsa Yunani yang merupakan legitimasi dari setiap keanehan yang terjadi saat ini. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Vedanti & Unyi (2017), yang mana Masyarakat Yunani memiliki sistem keyakinan bahwa segala sesuatu yang berasal dari khayalan harus diakui atau segalasesuatunya tidak bergantung pada akal.

Sejarah Perkembangan Filsafat Dan Sains Pada Masa Islam

Perkembangan filsafat mulai berjaya dan berkembang pesat pada abad ke 9- 12 M Kemajuan ilmu pengetahuan dan masyarakat Islam. “Kemajuan filsafat ini ditandai dengan lahirnya filosof Muslim yang tak terhitung banyaknya. Salah satunya di antaranya adalah Al-Farabi, yang populer dengan hipotesis penularannya. “Hal ini membuatnya diberi julukan sebagai “guru kedua”, yang mana guru pertamanya yaitu Aritoteles, dan belum ada penerusnya hingga saat ini”(Sholikhah, 2018). “Pada abad ke 12, perkembangan filsafat islam perlahan mulai terhenti dikarenakan mendapat serangan dari para ahli-ahli agama. Para filosof di hukum karena telah menjadi mulhid. Hal ini yang menyebabkan pada akhir abad ke 12, filsafat dalam kebudayaan Islam mulai menghilang”. Buku-buku para ilmuwan dihanguskan dan dilenyapkan. Dan akhirnya “pada abad ke 14 tidak ada lagi filosof Islam”(Wahid, 1999) Filsafat Islam adalah penalaran menurut perspektif gagasan Islam. Persamaannya juga berlaku dalam pendidikan Islam, dan itu berarti pendidikan menurut perspektif Muslim. Karena berdasarkan perspektif manusia, jelas terdapat perbedaan dan pertentangan dalam penilaian itu adalah hal yang biasa. Dalam bahasa Yunani, filsafat berasal dari kata ‘philo’ yang berarti cinta dan ‘sophia’ yang berarti kebijaksanaan atau kebenaran. Sedangkan menurut istilah filsafat adalah suatu usaha manusia untuk melihat secara mendalam, hakikat dan efisien tentang Tuhan, alam semesta, dan manusia, sehingga menghasilkan pengetahuan tentang sejauh mana akal manusia dalam memahami dan seperti apa sikap manusia setelah mencapai pengetahuan tersebut (Aryati, 2018).

Maraknya penalaran di dunia Islam dapat kita lihat dari beberapa unsur sebagai berikut (Masang, 2020): 1) Terdapat variabel pemberdayaan pelajaran agama Islam. 2) 3) Dakwah Islam 4) Menghadapi kesulitan zaman 5) Ada dampak dari masyarakat yang berbeda

Faktor timbulnya filsafat dalam dunia Islam dapat kita lihat dari beberapa unsur sebagai berikut(Masang, 2020):

1. Adanya faktor dorongan ajaran Islam.
2. Terjadi perpecahan di kalangan umat Islam
3. Dakwah Islam
4. Menghadapi tantangan zaman
5. Ada dampak dari budaya lain
6. Seiring dengan berkembang

Seiring dengan berkembangnya wilayah kekuasaan Islam, tidak dapat dipungkiri bahwa akan terdapat perpecahan masyarakat yang berbeda-beda di dalamnya. Baik itu budaya, ilmu pengetahuan atau bahkan cara pemikirannya, berdampak pada kemajuan umat Islam. Misalnya hipotesis penciptaan yang dikemukakan oleh Al-Farabi yang menggabungkan hipotesis penciptaan alam semesta menurut Plontinus dan Aristoteles dengan gagasan penciptaan dalam Islam. Kemajuan zaman kadang kala, memberikan isyarat adanya kebudayaan antara suatu negara dengan negara lainnya. Hal ini berarti bahwa tidak ada satu kebudayaan murni di dunia, dan pada umumnya hanya negara-negara besar yang mempunyai pengaruh dan dominasi inisiatif. Namun, ini tidak setara dengan Islam. “Walaupun Islam bersinggungan dengan negara lain seperti Yunani juga Persi, maka tidak otomatis islam di Yunanikan ataupun di Persikan”. Islam tetap konstan dengan

originalitasnya. Jika ada yang beropini Islam mengikuti zaman, menurut pemakalah bukan berarti Islam berubah- ubah karena berkembangnya zaman, namun cara pemahaman manusianya yang membuat ajaran dalam Islam, bisa menjadi jawaban atas setiap permasalahan yang ada. Misalnya saja seperti fiqih kontemporer. Islam hadir pada permulaan abad ke 7 M, lalu berkembang hingga ke seluruh Timur Tengah, Afrika Utara dan Spanyol pada akhir abad 7 M. Dimasa ini, peradaban yang sudah ada pada setiap negara tidak dihilangkan, namun semakin dikembangkan dengan memasukkan nilai-nilai Islam di dalamnya.

SIMPULAN

Munculnya Renaissance merupakan awal dari abad modern. Zaman sekarang tidak sama dengan dunia dulu, dunia baratsama sekali berbeda karena pada masa itu belum terjadi renaissance. Kemajuan ilmu pengetahuan pada zaman dahulu masih ditentukan dibatasi oleh gereja, yang menyebabkan pemikiran manusia menjadi sempit, terbatas, dan tidak berkembang dengan tetap berpegang pada peraturan gereja . Pada masa Renaisans ini, penemuan ilmu pengetahuan modern mulai dikembangkan. Pada zaman ini, manusia mempunyai kebebasan untuk berpikir. Ilmu pengetahuan Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an memberi makna bahwa segala keanehan yang terjadi di alam semesta merupakan petunjuk dari Allah dan menunjukkan hakikat firman-Nya serta menunjukkan keterbatasan akal manusia untuk memahami Allah secarautuh meskipun wahyu-Nya tidak bertentangan dengan akal. Hal ini menunjukkan penjelasan bahwa Sang Pencipta tidak bisa disamakan dengan apa yang la ciptakan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih penulis sampaikan Ibunda Dr. Salminawati, S.S. M.A selaku dosen pengampu yang telah memberikan arahan dan bimbingan serta pengajaran dalam kepenulisan artikel serta ucapan terima kasih peneliti ucapkan kepada kedua orang tua peneliti yang telah memberikan dukungan, doa dan motivasi bagi penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Aizid, R. 2018. Sejarah Terlengkap Peradaban Dunia. Depok: PT Huta Parhapuran.
- Aryati, Azizah. (2018). Memahami Manusia Melalui Dimensi Filsafat (Upaya Memahami Eksistensi Manusia). El-Afkar: Jurnal PemikiranKeislaman Dan Tafsir Hadis, 7(2), 79–94.
- AZHAR, SYAMSUL. (n.d.). Idealisme Plato pada teori WahdatulWujud IbnuArabi.Babchuk, Wayne A. (2017). Book review: Qualitativeresearch: A guide to design and implementation , by SB Merriamand EJ Tisdell. SAGE Publications Sage CA: Los Angeles, CA.
- Darusman, Yoyon M., & Wiyono, Bambang. (2019). Teori dan SejarahPerkembangan Hukum.
- Djaja, W. 2012. Sejarah Eropa dari Eropa kuno hingga Eropa modernOmbak. Yogyakarta.

- Faslah, Roni. (2021). TASAWUF AKHLAKI: TAREKAT DANPERKEMBANGANNYA PADA ABAD 18 DI NUSANTARA. *Arus BaruPemikiran Islam: Catatan Kritis Dari Gang Buni Ciputat*, 127.
- Hamdi, Sabiatul, Muslimah, Muslimah, Musthofa, Khabib, & Sardimi, Sardimi. (2021). Mengelaborasi Sejarah Filsafat Barat danSumbangsih Pemikiran Para Tokohnya. *Jurnal Pemikiran Islam*, 1(2),151–166.
- Hidayat, Rahmat, & Wijaya, Candra. (2016). Ilmu pendidikan Islam:menuntun arah pendidikan Islam di Indonesia.
- Jannah, Darrotul. (2017). Kritik dan Syarah Hadits. *Al-Tarbawi Al- Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1).
- Masang, Azis. (2020). Kedudukan Filsafat Dalam Islam. *PILAR*, 11(1).
- Napitupulu, Dedi Sahputra. (2019). Romantika Sejarah Kejayaan Islamdi Spanyol. *Mukadimah: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 3(1), 7–18.
- Nursalim, Eko, & Khojir, Khojir. (2021). ALIRAN PERENIALISMEDAN IMPLEMENTASINYA DALAM PENDIDIKAN ISLAM. *Cross- Border*, 4(2), 673–684.
- Pulungan, H. J. Suyuthi. (2022). *Sejarah Peradaban Islam*. Amzah.
- Ramli, Andi Muawiyah. (2000). *Peta Pemikiran Karl Marx (MaterialismeDialektis dan Materialisme Historis)*. LKIS PELANGI AKSARA.
- Ridwan, J dkk. 2010. *Tokoh-Tokoh Ahli Fikir Negara dan Hukum*. Nuansa. Bandung.
- Siddiq, Akhmad. (2022). *Mengenal tema-tema pokok agama Kristen*. Academia Publication.
- Tajuddin, Muhammad Saleh, Sani, Mohd Azizuddin Mohd, & Yeyeng, Andi
- Tenri. (2016). Dunia Islam dalam Lintasan Sejarah dan Realitasnya di Era Kontemporer. *Jurnal Ushuluddin: Media Dialog Pemikiran slam*, 20(2), 345–358.
- Vedanti, Kunti Ayu, & Unyi, Unyi. (2017). KONSEP TEOLOGI FEMINISMENYAI ENDAS BULAU LISAN TINGANG. *Widya Katambung*, 8(1).
- Wahab, Abdul. (2019). Melacak Embrio Nation-State Dalam SistemKhilafah. *AL-AHWAL*, 10(1).
- Wahidin, Unang. (2012). Budaya gemar membaca sejak usia dini. *EdukasiIslami: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(01).
- Weismann, I. Th.J. 2015. Filsafat Ketuhanan Menurut Plato. *Jurnal Jaffray* 3(1), 11-